

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter dapat diartikan sebagai sebuah hasil yang diwujudkan dari kebiasaan-kebiasaan yang melekat pada diri seorang manusia. Karakter pada hakikatnya merupakan kualitas, kekuatan mental dan moral serta akhlak atau budi pekerti yang dimiliki oleh setiap individu dan menjadi kepribadian khusus serta yang membedakannya dengan individu lainnya. Karakter dapat dilihat dari bagaimana seseorang berinteraksi dengan lawan bicaranya dan karakter juga dapat diperoleh dari hasil belajar yang dilakukan secara langsung serta bisa juga dihasilkan dari pengamatan orang lain (Siti Baro'ah, 2020)

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis, terprogram, dan terencana dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tertinggi, agar hasilnya maksimal baik bagi pendidik maupun bagi peserta didiknya. Pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai. (Diyan Nurvika Kusuma Wardani, 2020)

Pendidikan kewarganegaraan peduli lingkungan terletak pada aspek karakter. Karakter peduli lingkungan adalah suatu perilaku yang mencegah kerusakan alam dan suatu perilaku yang berusaha memperbaiki kerusakan yang terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat ditumbuhkan kepada peserta didik

dengan konsep karakter yang dimulai dari pengenalan tentang kewajiban warga negara dalam menjaga lingkungannya, lalu memberikan contoh perilaku dan dampak yang dihasilkan dari menjaga lingkungannya serta memberikan kesempatan untuk peserta didik melakukan tindakan yang dapat menjaga lingkungan.(Gusmadi, 2022).

Kegiatan *Labscare* merupakan suatu kegiatan yang dikembangkan oleh SMP Labschool dalam rangka memfasilitasi peserta didik untuk memberikan layanan sosial kepada masyarakat (*social service*) sebagai wujud kepedulian peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat. Melalui Kegiatan *Labscare* , peserta didik diharapkan dapat berinteraksi secara langsung dan berkontribusi nyata untuk masyarakat. Pelaksanaan untuk setiap peserta didik sedikitnya 20 (dua puluh jam) selama menjadi peserta didik SMP Labschool merupakan salah satu syarat lulusan yang diharapkan oleh SMP Labschool Jakarta kepada para peserta didiknya.

Permasalahan lingkungan saat ini, seperti penggunaan sampah sekali pakai serta mengenai kesadaran peserta didik terhadap sampah disekitarnya menuntut adanya pendidikan yang mampu meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik. Seperti masih banyak peserta didik yang membiarkan kelasnya kotor karena sampah yang mereka gunakan serta peserta didik masih ada yang jajan di kantin sekolah dengan menggunakan sampah plastik. Sehingga kesadaran peserta didik terhadap lingkungan masih dipertanyakan. Kegiatan *Labscare* diharapkan dapat berperan penting dalam meningkatkan karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Pendidikan karakter

adalah salah satu fokus kurikulum di Indonesia. Kegiatan *Labscare* memberikan pendekatan praktis untuk mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam peningkatan karakter peserta didik saat ini.

Pada kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik seperti meningkatnya kepedulian peserta didik terhadap sampah disekitar dan rendahnya penggunaan sampah sekali pakai di sekolah.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Sistem Informasi Nasional Pengelolaan Sampah (SIPSN) pada tahun 2023, sampah terbanyak berasal dari rumah tangga dengan persentase 60,5 pasar 11,6 persen, kawasan 9.74 persen. Selama ini timbunan sampah sebanyak 40,142 ton/tahun (KLHK, 2022). Dari data tersebut diketahui bahwa tingkat penggunaan plastik dan sampah makanan di Indonesia sangat tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta mengenai volume sampah yang terangkut per hari menurut jenis sampah di Provinsi DKI Jakarta (Ton), 2021-2022.

Tabel 1. 1 Data BPS Jakarta

Jenis Sampah	Volume Sampah yang Terangkut per Hari Menurut Jenis Sampah di Provinsi DKI Jakarta (Ton)	
	2021	2022
Organik	3.888,19	3.761,90
Anorganik	3.305,20	3.749,84
Bahan Beracun dan Berbahaya	40,44	31,68
Jumlah	7.233.82	7.543.42

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang bertanggung jawab atas lembaga pendidikan di Indonesia, telah mengeluarkan Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 sebagai pedoman penerapan kurikulum untuk mendukung pemulihan pembelajaran. Melalui program Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam memilih dan menerapkan kurikulum, dengan catatan harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan tenaga pendidiknya (Silvia & Tirtoni, 2023)

Nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam salah satu dari enam dimensi dalam Kurikulum Merdeka, yaitu dimensi gotong royong. Selain itu, pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan berbasis proyek (*project based learning*), di mana peserta didik diminta untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari melalui kegiatan nyata (Kardiman dkk, 2021).

Maka dari itu, pentingnya penelitian dilakukan karena dengan rendahnya kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan. Maka dari itu, pentingnya penelitian dilakukan karena dengan rendahnya kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan pengembangan keilmuan di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), khususnya dalam bidang pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan kewarganegaraan. Karakter peduli lingkungan yang ditumbuhkan melalui kegiatan *Labscare* sejalan dengan misi prodi PPKN dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab secara sosial dan ekologis. Program studi PPKN tidak hanya mengajarkan

pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika kewarganegaraan, seperti kepedulian, gotong royong, dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kegiatan *Labscare* merupakan wujud nyata dari pendidikan kewarganegaraan berbasis aksi yang berkontribusi dalam pengembangan masyarakat sekolah melalui pembudayaan nilai-nilai ekologis. Selain itu, penelitian ini turut mendukung arah inovasi pembelajaran berbasis proyek yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka, serta memperkaya khazanah kajian ilmiah PPKN dalam menumbuhkan kesadaran ekologis peserta muda melalui pendekatan ekopedagogi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi kontribusi strategis dalam memperluas perspektif ilmu kewarganegaraan ke ranah lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah adalah sejauh mana kegiatan *Labscare* berkontribusi dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik SMP Labschool Jakarta.

C. Fokus dan Subfokus

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian yang akan dikaji yaitu mengenai peningkatan karakter peduli lingkungan melalui Kegiatan *Labscare*.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian yang akan dikaji yaitu mengenai peningkatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui Kegiatan *Labscare* di SMP Labschool Jakarta. Kegiatan *Labscare* dilaksanakan selama 3 tahun namun peneliti melakukan penelitian selama 5 bulan terhitung sejak bulan Januari-Mei 2025.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus dan subfokus maka dari itu dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *Labscare* di SMP Labschool Jakarta?
2. Bagaimana dampak kegiatan *Labscare* terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan *Labscare* di SMP Labschool Jakarta.
2. Menganalisis dampak kegiatan *Labscare* terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan pertanyaan penelitian di atas, maka dari itu dapat dirumuskan menjadi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pendidikan karakter, khususnya dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan yang berbasis aksi nyata seperti *Labscare*. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi peningkatan karakter peduli lingkungan dengan pendekatan yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan *Labscare*, sehingga mereka menjadi individu yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan yang mendukung peningkatan karakter peduli lingkungan secara

efektif. Kegiatan *Labscare* dapat dijadikan contoh model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada aksi nyata.

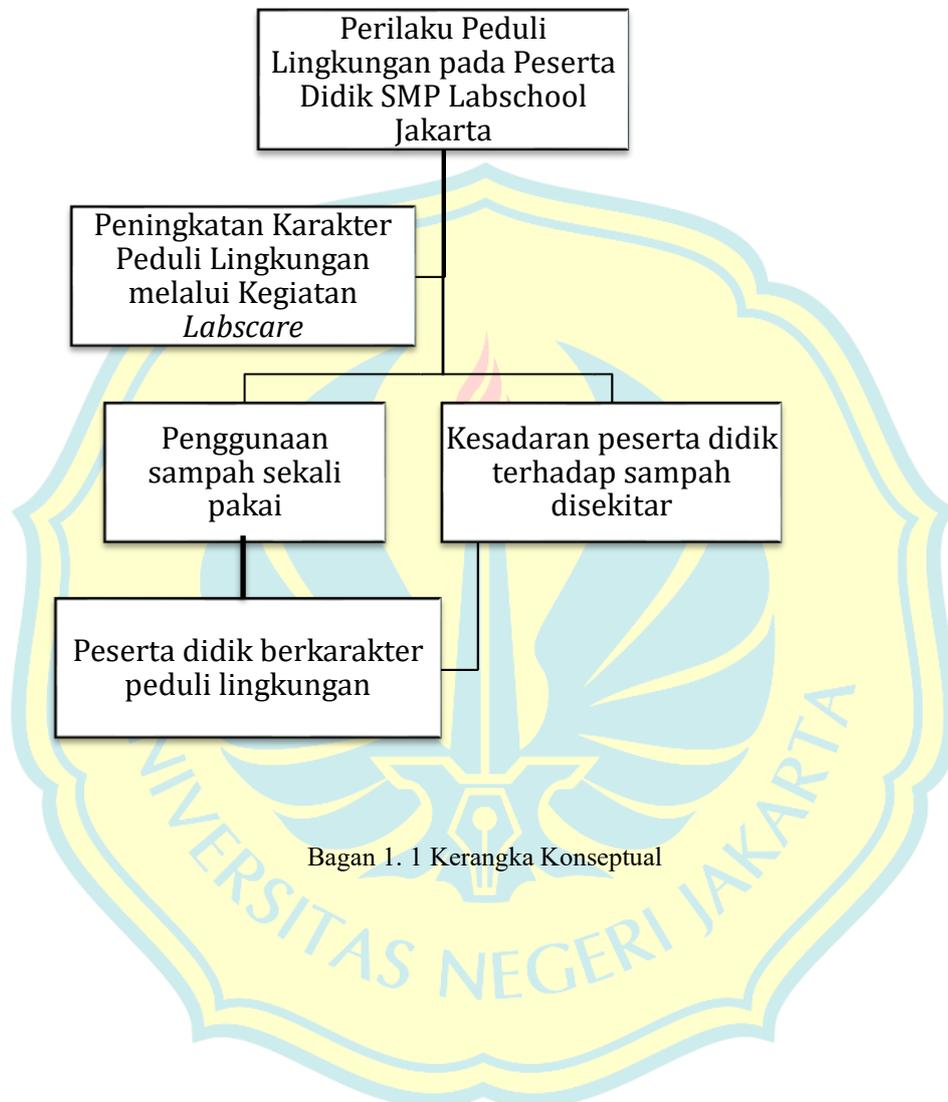
c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya karakter peduli lingkungan pada generasi muda, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan lingkungan.



Intelligentia - Dignitas

G. Kerangka Konseptual



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual

Intelligentia - Dignitas